

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DUA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V SD NEGERI 161 PEKANBARU

Vinessa Kanza, Otang Kurniaman, Gustimal Witri

vinessaknz@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id

PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write free poetry for fifth grade students at SD Negeri 161 Pekanbaru. This is because there are still teachers who are less creative in giving lessons to students. For free poetry, two-dimensional picture media is a suitable for use. This research aims to determine the differences in the ability to write free poetry for students using two dimensional picture media. This research method uses quasi nonequivalent control group design experiments. This research was conducted in two classes V in SD Negeri 161 Pekanbaru, namely VB as the control class and VC as the experimental class, with each class totaling 30 students. Based on the results of the research obtained the ability to write free poetry for students who learn using two dimensional picture media better and higher increase than students who learn without using learning media. It can be seen from the gain index in the experimental class using two dimensional picture media by 49% which is the medium category, while the gain index in the control class without using learning media is 17% which is a low category.

Keywords: *two dimensional picture media, writing ability, free poetry*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V di SD Negeri 161 Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh masih dijumpai guru yang kurang kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Untuk materi puisi bebas, media gambar dua dimensi merupakan media yang cocok untuk digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di dua kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen, yang setiap kelas berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan menulis puisi bebas siswa yang belajar dengan menggunakan media gambar dua dimensi lebih baik dan lebih tinggi peningkatannya dibandingkan siswa yang belajar dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Terlihat dari indeks gain pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dua dimensi sebesar 49% yang merupakan kategori sedang, sedangkan indeks gain pada kelas kontrol dengan tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 17% yang merupakan kategori rendah.

Kata Kunci: media gambar dua dimensi, kemampuan menulis, puisi bebas

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis dikemukakan Tarigan (2008). Salah satu dari keempat kemampuan berbahasa tersebut yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan adalah kemampuan menulis.

Morsey dalam Silaban (2017) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Sejalan dengan Kurniaman (2018) menulis merupakan komunikasi dalam bentuk pengiriman pesan (informasi) secara tertulis kepada yang lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau media.

Kurikulum KTSP di kelas V, terdapat pembelajaran menulis yaitu menulis puisi bebas. Meskipun materi puisi telah diajarkan, tidak semua siswa mampu menulis puisi dengan benar karena siswa menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit dan membosankan. Siswa kurang terampil dan kurang memiliki ide untuk dituangkan kemudian diimajinasikan ke dalam bentuk puisi. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Pada umumnya guru hanya menggunakan buku-buku berupa kumpulan puisi atau contoh-contoh puisi. Guru jarang menggunakan media yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi

juga akan memberikan motivasi untuk menulis puisi bebas. Media pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa tersebut adalah media gambar dua dimensi. Penggunaan media gambar dua dimensi tentunya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Yusni (2018) mengatakan bahwa media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat dilihat, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Definisi media gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya: potret, lukisan, proyektor dan lain-lain.

Hidayat dan Rahmina (Kurniaman, 2011) mengemukakan fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi belajar, alat peraga yang mengacu kepada tujuan pengajaran, sebagai pelengkap suatu proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah untuk memahami.

Puisi bebas dapat dinamakan juga dengan puisi modern. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata tiap larik, isi, dan pilihan kata. Kemampuan menulis puisi adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan,

pendapat, dan perasaan yang melalui bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan imajinasi pancaindera dalam susunan irama, sajak, dan kata kiasan ditulis sebagai ekspresi seseorang yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, isi, dan pilihan kata (Ensiawati, 2018).

Menurut Nurgiyantoro (2013), penilaian yang dipakai untuk mengukur kemampuan menulis puisi peserta didik dapat menggunakan rubrik penilaian dengan memilih penilaian menjadi beberapa aspek, seperti : (a) aspek kebaruan tema; (b) aspek kekuatan imajinasi; dan (c) aspek ketepatan diksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari VB 30 siswa dan VC 30 siswa. Dimana kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian menggunakan desain *nonequivalen control group design*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrument penelitian yaitu unjuk kerja pada *pretest* dan *posttest*. Siswa diminta membuat puisi bebas berdasarkan gambar yang bertemakan keindahan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Skor Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal (*pretest*) adalah tes kemampuan menulis puisi bebas siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar dua dimensi di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media pembelajaran di kelas kontrol. Hasil tes awal kedua kelas penelitian dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata (\bar{x})	Standar Deviasiasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Eksperimen	30	59,12	16,434	270,079	33,3	91,6
Kontrol	30	60,80	12,974	168,347	33,3	83,3

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal

(*pretest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas Skor Tes Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan

$L_{tabel} = 0,171$. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Awal

Kelas	N	Normalitas		Keputusan
		L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	30	0,156	0,171	Normal
Kontrol	30	0,164	0,171	Normal

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa setelah dilakukan uji liliefors, skor L_{maks} menulis puisi bebas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,156 < 0,171$ dan kelas kontrol $0,164 < 0,171$.

Uji Homogenitas Skor Tes Awal

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik uji F (Fisher). Pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,88$. Adapun hasil perhitungan homogenitas terhadap tes awal (*pretest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Awal

Kelas	Varians	Homogenitas		Keputusan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	270,079	1,60	1,88	Homogen
Kontrol	168,347			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,60 < 1,88$.

Uji t Skor Tes Awal

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 2,0118$. Adapun hasil dari uji t pada skor tes awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Tes Awal

Kelas	\bar{x}	S	Uji t			Keputusan
			$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	59,12	16,434	14,805	0,440	2,0118	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	60,80	12,974				

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,440 < 2,0118$.

Analisis Skor Tes Akhir (Posttest)

Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah diberi perlakuan. Tujuan pemberian tes akhir (*posttest*) adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diterapkan pada siswa. Hasil tes akhir (*posttest*) kedua kelas penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa (n)	Rata-Rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians(s^2)	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Eksperimen	30	79,69	12,873	165,714	50	100
Kontrol	30	69,41	14,233	202,580	41,6	91,6

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Normalitas Skor Tes Akhir

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas data skor tes akhir

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $L_{tabel} = 0,171$. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Akhir

Kelas	N	Normalitas		Keputusan
		L_{maks}	L_{tabel}	
Eksperimen	30	0,144	0,171	Normal
Kontrol	30	0,115	0,171	Normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa skor tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan $L_{maks} < L_{tabel}$ yaitu $0,144 < 0,171$ untuk kelas eksperimen dan $0,115 < 0,171$ untuk kelas kontrol, sehingga dapat dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas Skor Tes Akhir

Pengujian homogenitas data ini dilakukan dengan teknik uji F (*Fisher*). Pengujian menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,88$. Adapun hasil perhitungan homogenitas terhadap tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Akhir

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	165,714	1,22	1,88	Homogen
Kontrol	202,580			

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,22 < 1,88$.

Uji t Skor Tes Akhir

Pengujian skor dilanjutkan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $t_{tabel}= 2,0118$. Adapun hasil dari uji t pada skor tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Tes Akhir

Kelas	\bar{x}	S	Uji t			Keputusan
			$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	79,69	12,873	13,570	2,936	2,0118	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	69,41	14,233				

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} memenuhi

kriteria dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,936 > 2,0118$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan nilai

rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Peningkatan yang lebih baik antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Dari hasil tes awal ini diperoleh data bahwa secara umum siswa belum memahami materi karena siswa menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit dan membosankan. Dengan kegiatan mengamati gambar, maka siswa dapat dengan mudah menentukan pilihan kata-kata yang tepat, dalam menghasilkan tulisan yang baik. Suatu pembelajaran dapat dilihat keefektifannya, jika kualitas pembelajaran menggunakan media lebih bagus dari pembelajaran yang tidak menggunakan media dilihat dari perbandingan hasil belajarnya.

Selanjutnya siswa dari kelas eksperimen dan siswa dari kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*). Pemberian tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis terhadap skor tes akhir (*posttest*), diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran dikelas eksperimen memiliki peningkatan rata-rata dari 59,12 menjadi 79,69 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 60,80 menjadi 69,41. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi bebas yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar dua dimensi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru antara kelas eksperimen menggunakan media gambar dua dimensi dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran. Rata-rata

nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 59,12. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 60,80. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 79,69 atau memiliki rata-rata gain yaitu 0,49 kategori sedang yang berarti terjadi peningkatan di atas rata-rata dan kelas kontrol sebesar 69,41 atau memiliki rata-rata gain yaitu 0,17 kategori rendah yang berarti memiliki terjadi peningkatan dibawah rata-rata.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dijadikan sebagai dasar meneliti mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kontrol pada penggunaan media gambar dua dimensi terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ensiawati. 2018. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sdn 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2(3): 331-336. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJ/article/view/5525/5162>
- Kurniaman, Otang dan Jismulatif. 2011. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan* 2(1):46. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/663/656>
- Kurniaman, Otang, etc. 2018. Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)* 1(1). (Online). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTLEE/article/view/5394>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

- Silaban, Rosmin. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I Sd Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 1(1): 16-24. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4365/4182>
- Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yusni. 2018. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX.1 Menulis Bahasa Inggris Narrative Text Dengan Media Gambar Seri Smpn 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 2(3): 356-360. (Online). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/5529/5166>